

PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA TOMOHON

Widi Rotikan, Jaqueline Tangkau, James Manengkey

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

Email: rotikanwidy15@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kota Tomohon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Sampel penelitian terdiri dari 110 pelaku UMKM, yang dipilih menggunakan teknik incidental sampling. Data yang dikumpulkan merupakan data primer, diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para responden. Proses analisis data mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis dengan bantuan software SPSS versi 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pelatihan Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi. Sementara itu, variabel Pengetahuan Akuntansi dan Tingkat Pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi

Abstract: This study aims to evaluate the extent to which the variables of Accounting Knowledge, Educational Level, and Accounting Training influence the utilization of accounting information among MSME actors in Tomohon City. The research employs a quantitative approach using a survey method. The sample consists of 110 MSME actors selected through incidental sampling techniques. The data collected is primary data, obtained through the distribution of questionnaires to the respondents. The data analysis process includes validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing, all conducted with the assistance of SPSS version 22. The results indicate that Accounting Training has a significant influence on the utilization of accounting information. Meanwhile, the variables of Accounting Knowledge and Educational Level do not show a significant influence on the use of accounting information by MSMEs in the area.

Keywords: Accounting Knowledge, Education, Accounting Training, Use of Accounting Information

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah(UMKM) merupakan tipe aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh orang, keluarga, ataupun entitas usaha kecil. UMKM mempunyai kedudukan berarti dalam menopang perekonomian nasional, paling utama di negeri tumbuh semacam Indonesia. Pada tahun 2016, jumlah UMKM yang terdata menggapai 61, 7 juta unit, serta terus hadapi kenaikan jadi 62, 9 juta pada 2017, dan meningkat jadi 64, 2 juta di tahun 2018. Tren perkembangan ini diprediksi terus bersinambung sampai tahun 2021. UMKM berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, baik di negeri tumbuh ataupun maju, sebab zona ini mendominasi jumlah unit usaha, meresap tenaga kerja secara signifikan, dan membagikan donasi pada Produk Dalam negeri Bruto(PDB), ekspor, pendapatan devisa, penciptaan lapangan kerja, serta pengurangan angka kemiskinan. Oleh sebab itu, UMKM mempunyai peranan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia(Dindin, 2021).

Dalam sebagian tahun terakhir, pemerintah Indonesia sudah melaksanakan bermacam langkah buat tingkatkan energi saing UMKM. Salah satu langkah tersebut merupakan bergabungnya Indonesia dalam Warga Ekonomi ASEAN(MEA) semenjak 2015. MEA jadi kesempatan untuk pelakon UMKM buat memperluas akses pasar serta mendesak pemakaian teknologi yang lebih canggih demi kenaikan efisiensi bisnis. Di samping itu, pemerintah pula menetapkan kebijakan menimpa legalitas usaha lewat penerbitan Izin Usaha Mikro serta Kecil(IUMK) yang diatur dalam Peraturan Nomor. 98 Tahun 2014. IUMK diharapkan sanggup membagikan proteksi hukum dan kepastian posisi usaha, mempermudah akses permodalan lewat lembaga keuangan, dan sediakan pelatihan serta pembinaan buat menunjang pengembangan usaha. Baik dari pemerintah pusat, wilayah, ataupun lembaga yang

lain(Hamidah, 2020). Walaupun begitu, implementasi di lapangan menampilkan masih banyak tantangan, sebab tidak sedikit pelakon UMKM yang hadapi kegagalan sampai wajib menutup usahanya.

Bagi Rikah(2018), salah satu aspek utama pemicu kegagalan UMKM merupakan tidak mampunya pelakon usaha dalam menggunakan data akuntansi secara efisien dalam aktivitas bisnis mereka. Akuntansi mempunyai kedudukan berarti selaku perlengkapan pengelolaan keuangan yang bisa menolong UMKM dalam mencatat transaksi serta menyusun laporan keuangan yang akurat. Data dari catatan akuntansi ini sangat bermanfaat buat membuat keputusan yang pas serta tingkatkan pengelolaan usaha. Sedikitnya keahlian akuntansi dan minimnya pengetahuan baik dari dalam ataupun luar organisasi jadi penghambat utama dalam pertumbuhan UMKM.

Pencatatan keuangan yang baik berfungsi dalam menunjang proses pengambilan keputusan bisnis secara kilat serta akurat. Dengan data akuntansi yang mencukupi, pelakon UMKM bisa mengidentifikasi kemampuan permasalahan serta lekas memastikan pemecahan yang pas buat membetulkan kinerja usahanya. Pertumbuhan zona UMKM pula membuka kesempatan besar dalam penciptaan lapangan kerja serta pengurangan angka pengangguran. Tetapi, tidak sedikit pelakon UMKM yang kandas bertahan sebab lemahnya manajemen keuangan serta tidak terdapatnya standar akuntansi yang diterapkan(Ayu Safitri, 2022). Rendahnya pemahaman hendak berartinya pencatatan keuangan serta asumsi kalau proses pembukuan itu rumit menimbulkan banyak UMKM mengabaikan laporan keuangan. Perihal ini jadi salah satu tantangan utama yang wajib dialami oleh zona UMKM dikala ini.

Banyak pelakon UMKM belum seluruhnya menguasai pertumbuhan usahanya sebab belum melaksanakan pencatatan keuangan secara maksimal, apalagi terdapat pula yang belum mempunyai pembukuan sama sekali. Keadaan ini biasanya dipicu oleh rendahnya uraian menimpa berartinya pelaksanaan data akuntansi dalam proses pengelolaan usaha. Bersumber pada pengamatan dini periset terhadap 5 pelakon UMKM, cuma satu orang yang menampilkan uraian tentang berartinya data akuntansi dalam melaksanakan bisnis. Rendahnya kualitas laporan keuangan yang dipunyai berpotensi memunculkan hambatan dalam operasional usaha, salah satunya merupakan kesusahan mendapatkan akses pembiayaan selaku bonus modal usaha.

Perkembangan zona industri di Kota Tomohon, spesialnya dalam bidang usaha kecil serta menengah, menampilkan pertumbuhan yang lumayan pesat. Sampai akhir Desember 2019, ada 13.020 unit usaha kecil serta menengah yang tercatat di Dinas Koperasi serta UKM Kota Tomohon. Bagi Kepala Dinas Koperasi serta UKM, Ir. Nova Rompas, jumlah tersebut sanggup meresap tenaga kerja sebanyak 20.978 orang. Dari total tersebut, usaha mikro mendominasi dengan 8.679 unit, diiringi oleh 3.534 unit usaha kecil, serta 807 unit usaha menengah yang tersebar di bermacam zona. Hendak namun, pandemi COVID- 19 membagikan akibat besar terhadap keberlangsungan UMKM, di mana banyak pelakon usaha hadapi penyusutan pemasukan yang ekstrem sampai terpaksa menghentikan kegiatan usahanya.

Selaku wujud asumsi terhadap suasana tersebut, pemerintah membagikan dorongan berbentuk duit tunai senilai Rp 2, 4 juta kepada UMKM yang terdampak pandemi, sebagaimana di informasikan oleh Ir. Nova Rompas. Dorongan tersebut sukses menolong sebagian pelakon usaha bertahan, tetapi masih banyak UMKM yang lain yang tidak sanggup melanjutkan aktivitas usahanya. Bersumber pada informasi dari Dinas Koperasi serta UKM Kota Tomohon, perihal ini antara lain diakibatkan oleh sedikitnya pengetahuan pelakon usaha menimpa data akuntansi serta rendahnya mutu laporan keuangan yang disusun. Minimnya uraian tersebut jadi hambatan dalam pengelolaan usaha secara efisien.

Tidak hanya dorongan finansial, pemerintah pula berupaya membagikan pelatihan guna tingkatkan kompetensi pelakon UMKM supaya sanggup bersaing di tengah pasar yang terus menjadi terbuka. Tetapi, hasil observasi dini periset di lapangan menampilkan kalau dari 5 pelakon UMKM yang diwawancarai, 3 di antara lain mengaku belum sempat menjajaki pelatihan akuntansi sebab merasa pelatihan tersebut tidak sangat dibutuhkan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Menurut Sugiri dan Riyono (2018:1), akuntansi merupakan suatu layanan profesional yang memiliki tujuan utama dalam menyediakan data keuangan dalam bentuk kuantitatif. Informasi ini sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional dalam konteks ekonomi. Jika ditinjau dari perspektif pengguna informasi, akuntansi diposisikan sebagai disiplin ilmu yang berperan dalam

menyajikan data yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Sementara itu, Putri dan rekan-rekannya (2015) mengartikan akuntansi sebagai sistem informasi yang dirancang untuk menghitung aktivitas usaha, mengolah data menjadi laporan keuangan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan untuk mendukung keputusan strategis.

Sistem Informasi Akuntansi

Di zaman ketika teknologi telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan, sudah menjadi hal yang lumrah jika teknologi juga memegang peran utama dalam pengelolaan keuangan di dunia bisnis. Salah satu konsep penting yang menjadi jembatan antara kemajuan teknologi dan bidang akuntansi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA bukan sekadar perangkat lunak atau sistem komputer biasa, melainkan merupakan gabungan sistematis antara teknologi informasi dan prinsip-prinsip akuntansi untuk memproses data keuangan secara lebih efisien dan presisi. Keberadaan SIA bukan hanya merevolusi cara organisasi mengatur keuangannya, namun juga menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan yang berbasis informasi.

Definisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang dikelola oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga. Di Indonesia, UMKM menjadi pilar utama dalam menopang pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama karena fungsinya dalam mendorong kemandirian dan pengembangan potensi ekonomi masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai jenis usaha berskala kecil yang dimiliki dan dikelola oleh perseorangan atau kelompok kecil, dengan ketentuan tertentu terkait jumlah aset dan pendapatannya.

Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi memegang peranan krusial sebagai bagian dari keseluruhan data yang dibutuhkan oleh manajemen, terutama dalam hal menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Lestanti, 2014). Informasi ini melibatkan proses pencatatan serta penyimpanan data terkait kegiatan operasional bisnis, dan juga berperan sebagai alat komunikasi mengenai posisi keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei, di mana data primer diperoleh lewat penyebaran kuesioner yang berisi beberapa persoalan ataupun statment yang dijawab langsung oleh para responden. Populasi dalam riset ini ialah kumpulan objek ataupun orang yang mempunyai ciri tertentu serta jumlah yang sudah diresmikan oleh periset buat dianalisis dan ditarik kesimpulan(Sugiyono, 2016: hlm. 43). Bersumber pada informasi dari Dinas Koperasi serta UMKM Kota Tomohon, tercatat ada 13. 020 unit usaha mikro, kecil, serta menengah yang tersebar di bermacam daerah kota tersebut. Metode pengambilan ilustrasi yang digunakan merupakan tata cara Insidental Sampling, ialah metode penentuan ilustrasi bersumber pada pertemuan secara kebetulan antara periset dengan responden. Maksudnya, siapa juga yang ditemui secara tidak terencana tetapi penuhi kriteria yang sudah diresmikan, bisa dijadikan selaku responden(Sugiyono, 2016: 124). Pemilihan metode ini didasarkan pada jumlah populasi yang sangat besar, sehingga periset tidak membolehkan buat menjangkau segala populasi. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengambilan ilustrasi selaku representasi dari populasi. Bagi Sugiyono(2016: 118), jumlah ilustrasi yang sempurna terletak dalam rentang 30 sampai 500 orang. Dengan memikirkan perihal tersebut, periset menetapkan pemakaian metode Insidental Sampling sebab besarnya jumlah pelakon UMKM di Kota Tomohon. Lewat tata cara ini, jumlah responden yang dijadikan ilustrasi dalam riset diresmikan sebanyak 110 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terlihat pada hasil olahan data yang telah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 1, dari 110 responden yang di uji terdapat 48 responden berjenis kelamin pria dengan presentase sebesar 43,6% dan terdapat 62 responden berjenis kelamin wanita dengan

presentase sebesar 56,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM wanita lebih dominan dibanding dengan pria.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	48	43.6	43.6	43.6
Wanita	62	56.4	56.4	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (SPSS 22) 2024

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 Tahun	38	34.5	34.5	32.7
30-40 Tahun	26	23.6	23.6	56.4
40-50 Tahun	36	32.7	32.7	90.9
50-60 Tahun	10	9.1	9.1	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (SPSS 22), 2024

Berdasarkan Tabel 2, responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 36 orang dengan presentase 32,7%, responden yang berumur 30-40 tahun sebanyak 26 orang dengan presentase 23,6%, responden yang berumur 40-50 tahun sebanyak 38 orang dengan presentase 34,5%, dan responden yang berumur 50-60 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 9,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari 110 pelaku UMKM yang diteliti, pelaku UMKM yang berumur 20-30 tahun adalah yang paling banyak sedangkan yang berumur 50-60 tahun adalah yang paling sedikit.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	3	2.7	2.7	2.7
SMP	22	20.0	20.0	22.7
SMA/SMK	53	48.2	48.2	70.9
S1/S2	32	29.1	29.1	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (SPSS 22), 2024

Berdasarkan Tabel 3, responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 3 orang dengan presentase 2,7%, responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 22 orang dengan presentase 20%, responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 53 orang dengan presentase 48,2%, dan responden dengan pendidikan terakhir S1/S2 sebanyak 32 orang dengan presentase 29,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan pelaku UMKM berpendidikan terakhir yaitu SMA/SMK sementara itu tidak terdapat responden dengan pendidikan terakhir S3.

Berdasarkan Tabel 4, responden dengan lama usaha <1 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 10,9%, responden dengan lama usaha 1-5 tahun sebanyak 48 orang dengan presentase 43,6%, responden dengan lama usaha 6-10 tahun sebanyak 25 orang dengan presentase 22,7%, responden dengan lama usaha 11-20 tahun sebanyak 16 orang dengan presentase 14,5%. Dan responden dengan lama usaha >20 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 8,2%. Dengan

demikian dapat disimpulkan pelaku UMKM yang sudah menjalankan usahanya selama 1-5 tahun adalah yang paling banyak, sedangkan yang lama usahanya >20 tahun adalah yang paling sedikit.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <1 Tahun	12	10.9	10.9	10.9
1-5 Tahun	48	43.6	43.6	54.5
6-10 Tahun	25	22.7	22.7	77.3
11-20 Tahun	16	14.5	14.5	91.8
>20 Tahun	9	8.2	8.2	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (SPSS 22), 2024

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Ghazali, uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai sig.(2-tailed) kurang dari 0.05 maka data dinyatakan valid. Dengan membandingkan nilai hitung dengan rtabel jika nilai rhitung > rtabel = valid, namun jika rhitung < rtabel = tidak valid. Cara mencari nilai rtabel dengan N=110 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik maka diperoleh rtabel sebesar 0,254.

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini. Masing-masing variabel, baik independen maupun dependen, memiliki sejumlah item pernyataan. Dari hasil pengujian, diperoleh bahwa nilai r-hitung untuk seluruh item lebih tinggi dibandingkan nilai r-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika Cronbach's Alpha > 0,70.

Berdasarkan hasil uji, dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas untuk variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,846, tingkat pendidikan sebesar 0,792, pelatihan akuntansi sebesar 0,880, dan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,904 maka dapat disimpulkan bahwa kuisinoer sudah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi >0,05 dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi <5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35091418
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.052
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Exact Sig. (2-tailed)		.331
Point Probability		.000

Sumber: Data diolah (SPSS 22), 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,331 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Suatu data dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan Akuntansi	.512	1.953
	Tingkat Pendidikan	.526	1.902
	Pelatihan Akuntansi	.804	1.244

Sumber: Data diolah (SPSS 22), 2024

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) di bawah 10. Untuk variabel pengetahuan akuntansi (X1), nilai tolerance tercatat sebesar 0,512 dan VIF sebesar 1,953. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai tolerance 0,526 dan VIF 1,902. Sementara itu, pelatihan akuntansi menunjukkan nilai tolerance 0,804 dan VIF sebesar 1,244. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan indikasi multikolinearitas di antara variabel-variabel yang diteliti

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data akan dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $<0,05$ dan dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $>0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.373	1.839		3.466	.001
Pengetahuan Akuntansi	-.053	.080	-.118	-.669	.506
Tingkat Pendidikan	-.041	.073	-.099	-.568	.573
Pelatihan Akuntansi	-.065	.049	-.184	-1.308	.196

Sumber: Data diolah (SPSS 22), 2024

Merujuk pada hasil yang ditampilkan dalam Tabel 7, diketahui bahwa seluruh variabel tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi masing-masing variabel berada di atas 0,05. Variabel pengetahuan akuntansi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,506, variabel tingkat pendidikan (X2) sebesar 0,573, dan pelatihan akuntansi (X3) menunjukkan angka 0,196. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dan digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan linear.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.278	2.935		-.095	.925
Pengetahuan Akuntansi	.205	.127	.210	1.616	.112
Tingkat Pendidikan	.217	.116	.240	1.874	.066
Pelatihan Akuntansi	.331	.079	.435	4.205	.000

Sumber: Data diolah (SPSS 22), 2024

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,278 + 0,205 X_1 + 0,217 X_2 + 0,331 X_3$$

Hasil di atas dapat di jabarkan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,278 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen berada dalam kondisi tetap (bernilai nol), maka nilai variabel dependen berada pada angka 0,278; 2) Koefisien regresi dari variabel pengetahuan akuntansi (X1) bernilai positif sebesar 0,205. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada pengetahuan akuntansi akan diikuti dengan peningkatan penggunaan informasi akuntansi. Sebaliknya, penurunan dalam pengetahuan akuntansi akan berdampak pada menurunnya penggunaan informasi akuntansi; 3) Koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan (X2) yang sebesar 0,217 dan bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula pemanfaatan informasi akuntansi. Jika tingkat pendidikan menurun, maka penggunaan informasi akuntansi juga akan ikut menurun.

Untuk variabel pelatihan akuntansi (X3), koefisien regresinya tercatat sebesar 0,331 dan juga positif. Artinya, peningkatan dalam pelatihan akuntansi akan berbanding lurus dengan peningkatan dalam penggunaan informasi akuntansi. Sebaliknya, jika pelatihan akuntansi menurun, maka penggunaan informasi akuntansi pun akan ikut menurun

Uji f

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama–sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dinyatakan FIT jika nilai sig. <0,05

Tabel 9. Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	349.569	3	116.523	20.011	.000 ^b
Residual	326.081	56	5.823		
Total	675.650	59			

Sumber: Data diolah (SPSS 22), 2024

Berdasarkan Tabel 9, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung melebihi t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-.278	2.935		-.095	.925
Pengetahuan Akuntansi	.205	.127	.210	1.616	.112
Tingkat Pendidikan	.217	.116	.240	1.874	.066
Pelatihan Akuntansi	.331	.079	.435	4.205	.000

Sumber: Data diolah (SPSS 22), 2024

Dari hasil Tabel 10, dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut: 1) Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,112 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 1,616 yang lebih kecil dari t tabel 2,003. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditolak, yang berarti Pengetahuan Akuntansi (X1) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y); 2) Variabel Tingkat Pendidikan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,066 ($>0,05$) dan nilai t hitung sebesar 1,874 yang masih berada di bawah nilai t tabel sebesar 2,003. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) juga tidak diterima karena Tingkat Pendidikan (X2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y); 3) Sedangkan variabel Pelatihan Akuntansi (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan t hitung sebesar 4,205, yang lebih besar dari t tabel 2,003. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga (H3) diterima karena Pelatihan Akuntansi (X3) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Pada Penggunaan Informasi Akuntansi

Bersumber pada hasil riset yang diperoleh, dikenal kalau pengetahuan akuntansi tidak membagikan pengaruh terhadap pemakaian data akuntansi pada pelakon UMKM di Kota Tomohon. Penemuan ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Afifah serta Saharsini(2023), yang menampilkan kalau tidak ada pengaruh signifikan antara pengetahuan akuntansi dengan pemanfaatan data akuntansi pada UMKM zona mode di Kota Surakarta. Hasil seragam pula diperoleh dari riset Afrianti serta Halim(2019), yang menciptakan kalau tidak ada ikatan antara pengetahuan akuntansi serta pemakaian data akuntansi di Kelurahan Jalur Baru, Kecamatan Pariaman Tengah, Sumatera Barat. Pengetahuan akuntansi meliputi keahlian dalam mencatat arus kas masuk serta keluar, transaksi pembelian serta penjualan, baik secara manual ataupun memakai sistem digital lewat penataan laporan keuangan. Dalam upaya menggunakan data akuntansi secara efisien, dibutuhkan pengetahuan buat menyusun pencatatan akuntansi yang sistematis. Tetapi, realitasnya banyak pelakon UMKM di Kota Tomohon masih belum menyadari berartinya pemakaian data akuntansi dalam operasional usaha mereka. Perihal ini tercermin dari hasil rata- rata asumsi pada kuesioner yang menampilkan kalau uraian mereka terhadap aspek pengetahuan akuntansi masih terkategori rendah.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Pada Penggunaan Informasi Akuntansi

Bersumber pada hasil riset menampilkan kalau tingkatan pembelajaran tidak mempengaruhi terhadap pemakaian data akuntansi pada UMKM di Kota Tomohon. Hasil riset ini pula sejalan dengan riset yang dicoba oleh Dwi Ratnasari pada tahun 2020 dimana tingkatan pembelajaran tidak ada pengaruh yang signifikan pada pemakaian data akuntansi UMKM di Kabupaten Kendal. Sedangkan itu berbanding terbalik dengan hasil riset yang di bisa Retno Asih(2018) dimana ada pengaruh antara tingkatan pembelajaran terhadap pemakaian data akuntansi. Retno pula menarangkan kalau terus menjadi besar tingkatan pembelajaran, hingga terus menjadi sanggup melakukan sistem data akuntansi. Tidak berpengaruhnya tingkatan pembelajaran pada pemakaian data akuntansi UMKM di Kota Tomohon disebabkan sebagian besar responden tidak mempunyai latar balik pembelajaran akuntansi. Bersumber pada informasi yang telah di bisa dari total 100 pelakon UMKM terdapat sebanyak 53 orang yang cuma mempunyai pembelajaran SMA/ Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) dengan presentase sebanyak 48, 2%. Ada pula pelakon UMKM dengan pembelajaran terakhir S1/ S2

sebanyak 32 orang dengan presentase 29, 1%. Walaupun begitu, para pengusaha UMKM tidak memakai data akuntansi. Perihal ini disebabkan usaha yang dijalankan, masih dalam jenis mikro serta rendahnya pemasukan yang dihasilkan membuat para pengusaha UMKM menyangka kalau data akuntansi bukanlah berarti.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Pada Penggunaan Informasi Akuntansi

Bersumber pada hasil riset menampilkan kalau pelatihan akuntansi mempengaruhi terhadap pemakaian data akuntansi pada UMKM di Kota Tomohon. Riset ini sejalan dengan yang dicoba oleh Mustofa serta Trisnainingsih(2021) dimana pelatihan akuntansi mempengaruhi terhadap pemakaian data akuntansi pada kedai kopi yang terdapat di Surabaya. Sedangkan itu berbanding terbalik pada riset yang dicoba Safitri(2022), ditemui kalau tidak ada pengaruh yang signifikan pada pelatihan akuntansi terhadap pemakaian data akuntansi yang terdapat di kota ternate. Pelatihan akuntansi jadi salah satu aspek yang berfungsi dikala melaksanakan usaha. Perihal itu disebabkan pelatihan akuntansi bisa memastikan seberapa baik keahlian seseorang pelakon UMKM dalam memahami akuntansi. Owner ataupun manajer yang kerap menjajaki pelatihan akuntansi hendak tingkatan kinerja mereka dalam mengelola keuangan serta keahlian mereka dalam menyusun laporan keuangan yang bermanfaat untuk usaha yang dijalankan(Sitoresmi, 2013

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan akuntansi tidak mempengaruhi signifikan terhadap pemakaian data akuntansi pada UMKM di Kota Tomohon. Tingkatan pembelajaran tidak mempengaruhi signifikan terhadap pemakaian data akuntansi pada UMKM di Kota Tomohon. Pelatihan Akuntansi mempengaruhi signifikan terhadap pemakaian data akuntansi pada UMKM di Kota Tomohon.

Bersumber pada penemuan riset ini, dikenal kalau pengetahuan akuntansi serta tingkatan pembelajaran tidak membagikan pengaruh signifikan terhadap pemakaian data akuntansi pada UMKM. Oleh sebab itu, perihal ini hendaknya jadi atensi untuk pihak- pihak yang berkepentingan dalam pengembangan UMKM di Kota Tomohon, khususnya Dinas Koperasi serta UKM. Diharapkan lembaga tersebut bisa membagikan pendampingan, arahan, dan penyebaran data secara menyeluruh kepada segala pelakon UMKM di daerah tersebut. Untuk periset berikutnya, dianjurkan buat mengeksplorasi variabel- variabel lain yang belum dibahas dalam riset ini, dan memikirkan pemakaian tata cara riset yang berbeda guna mendapatkan hasil yang lebih optimal. Tidak hanya itu, dianjurkan pula buat memperluas jumlah ilustrasi UMKM di Kota Tomohon supaya informasi yang dikumpulkan lebih representatif. Buat para pelakon UMKM, diharapkan bisa tingkatan uraian terpaut artinya pelaksanaan data akuntansi dalam aktivitas usaha. Dengan begitu, pelakon usaha bisa mengelola bisnisnya dengan lebih maksimal serta mendapatkan hasil dan keuntungan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah & Saharsini. 2023. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Fashion Kota Surakarta*. Program Studi Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- A Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Apriliyani, N. 2023. *Faktor faktor yang Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada IKM Di Kota Tanjungpinang*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
- Arya Febriadi, dkk. 2019. *Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang*. Jurnal EcoGen. 2(4) : 617-622.
- Alex Wibowo. 2015. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 18(2): 107-12.
- Choirul. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. 5(1): 68-90.
- Defina, dkk. 2018. *Pengaruh Tingkat pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi. 20(3): 1-14.

- Dindin Abdurohim. 2021. *Pengembangan UMKM (Kebijakan, Strategi Digital Marketing dan Model Bisnis UMKM)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Firdaus Ahmad, Quratul'ain Mubarakah. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamidah, S. 2020. *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi Akuntansi Pada UMKM di Kota Batam*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora. Universitas Putera Batam.
- Horngren, Charles T. Dan Walter T. Harrison Jr. *Akuntansi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga. 2017 Martani, D. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi (Pendekatan Konsep dan Analisis)*. Jakarta :
- Mustofa & Trisnarningsih. 2021. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Kedai Kopi Di Surabaya*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Pembangunan Nasional.
- Ratnasari, D. 2020. *Pengaruh Faktor Faktor Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Kendal*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rikah. (2018). *Perbandingan faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha UKM di desa dan kota (Studi kasus usaha UKM Kabupaten Rembang)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Fokus Ekonomi, 14(1),151- 169.
- Safitri, A. 2022. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kota Ternate*. Program Studi Akuntansi. Institut Teknologi Dan Bisnis Nobel Indonesia Makasar.
- Sanjaya, P. K. A. & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Sungguminasa : CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CVV.
- Suristia, J. 2023. *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.
- Sumual, F & Lambut, A. *Pengaruh Persepsi pelaku UMKM tentang Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Apengsembeka Kecamatan Tahuna*. Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Manado <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/jaim/article>.
- Warren, dkk, 2015. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi Kedua Puluh Satu, Erlangga, Jakarta
- Wiratna Sujarweni. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.